

5. POLIPROPILENA (PP)



Sifat:

Keras tapi fleksibel, kuat, permukaan berkilin, tidak jernih tapi tembus cahaya, tahan terhadap bahan kimia, panas dan minyak, melunak pada suhu 140°C.

Penggunaan:

Pembungkus biskuit, kantong keripik kentang, gelas air mineral. Botol susu, sedotan, lunch box.

Jenis kemasan plastik ini relatif aman sebagai kemasan pangan

6. POLISTIRENA (PS)



Ada dua jenis polistirena:

a. Polistirena kaku

Sifat:

Jernih seperti kaca/buram, kaku, getas, terpengaruh lemak dan pelarut, mudah dibentuk, melunak pada suhu 95°C.

Penggunaan:

Sendok, garpu, toples, gelas, cup es krim.

b. Polistirena busa



Sifat:

Seperti busa, biasanya berwarna putih, lunak, getas, terpengaruh lemak dan pelarut.

Penggunaan:

Piring, mangkok, gelas dan baki.

Perlu diwaspadai adanya residu monomer stirena yang bersifat karsinogen.

7. LAIN-LAIN

Polikarbonat (PC)



Sifat:

Keras, jernih, secara termal sangat stabil.

Penggunaan:

Galon air minum, botol susu bayi, peralatan makan bayi.

Perlu diwaspadai adanya sisa bahan dasar bisfenol-A (BPA) yang dapat menyebabkan gangguan pada sistem endokrin seperti laki-laki yang kewanitaan, kegemukan dan gangguan menstruasi.



BADAN POM RI

Direktorat Pengawasan Produk dan Bahan Berbahaya
Deputi Bidang Pengawasan Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta 10560 Indonesia
Telp. (021) 4245395 Fax. (021) 4228921
E-mail : wasbberbahaya@pom.go.id



BADAN POM RI

**KEMASAN
PANGAN
PLASTIK**



KEMASAN PANGAN PLASTIK



Di pasaran tersedia berbagai jenis plastik yang digunakan sebagai kemasan pangan. Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan, kemasan pangan adalah bahan yang digunakan untuk mewadahi dan/atau membungkus pangan, baik yang bersentuhan langsung dengan pangan atau tidak. Jenis kemasan pangan plastik antara lain polietilena tereftalat (PET), polietilena (PE), polivinilklorida (PVC), polipropilena (PP), polistirena (PS), polikarbonat (PC) dan melamin.

Untuk mengetahui jenis plastik, dapat dilihat pada kode dan logo daur ulangnya. Peraturan Menteri Perindustrian No. 24/M-IND/PER/2010 Pasal 2 menyebutkan bahwa setiap kemasan pangan yang diperdagangkan didalam negeri atau impor wajib mencantumkan kode dan logo daur ulang.

Kode dan jenis plastik ini dikembangkan oleh *Society of the Plastic Industry (SPI)* pada tahun 1988 dan digunakan secara internasional untuk mempermudah pemilihan jenis-jenis plastik saat daur ulang.

Berdasarkan sifatnya, plastik dibedakan menjadi 2 golongan, yaitu:

a. Termoplastik

Jenis plastik yang dapat dilunakkan dengan pemanasan dan dapat dicetak ulang, misalnya: PET, PE, PP, PVC dan Polistirena.

b. Termoseting

Jenis plastik yang tidak dapat dibentuk kembali dengan pemanasan, misalnya epoksi, melamin

Keterangan lengkap mengenai melamin dapat dilihat pada Leaflet Peralatan Makan dan Minum Melamin.

JENIS - JENIS PLASTIK YANG DIGUNAKAN SEBAGAI KEMASAN PANGAN :

1. POLIETILENA TEREFTALAT (PET)

Sifat:

Jernih, kuat, tahan pelarut, kedap gas dan air, melunak pada suhu 80°C

Penggunaan:

Botol minuman, minyak goreng, selai kacang, kecap, sambal dan tray biskuit.

Jenis kemasan plastik ini relatif aman sebagai kemasan pangan



2. POLIETILENA BERDENSITAS TINGGI (HIGH DENSITY POLYETHYLENE, HDPE)



Sifat:

Keras hingga semi fleksibel, tahan terhadap bahan kimia dan kelembapan, dapat ditembus gas, permukaan berkilin, buram, mudah diwarnai, diproses dan dibentuk, melunak pada suhu 75°C.

Penggunaan:

Botol susu cair dan jus, tutup plastik, kantong plastik belanja dan wadah es krim.

Jenis kemasan plastik ini relatif aman sebagai kemasan pangan

3. POLIVINIL KLORIDA (PVC)



Ada dua jenis PVC:

a. PVC kaku-semi kaku

Sifat:

Kuat, keras, bisa jernih, tidak tahan terhadap pelarut tertentu, melunak pada suhu 80°C.

Penggunaan:

Minyak sayur, kecap, tray.

b. PVC diplastisasi (lunak)

Sifat:

Lunak, dapat dikerutkan, jernih.

Penggunaan:

Pembungkus makanan (food wrap)

Pada pembuatan PVC, ditambahkan berbagai bahan tambahan sehingga perlu diwaspadai adanya:

- Residu monomer vinil klorida terbukti mengakibatkan kanker hati.

- Senyawa ester ftalat yang digunakan sebagai pemlastis dapat mengganggu sistem endokrin.
- Senyawa penstabil (Pb dan Cd) merupakan racun bagi ginjal, syaraf dan dapat menyebabkan kanker paru.

Saat ini senyawa ester ftalat yang digunakan sebagai pemlastis sudah banyak digantikan oleh ester adipat, misalnya **DEHA (dietil heksil adipat)** yang lebih aman.

Sedangkan penstabil saat ini sudah cenderung digantikan dengan senyawa yang tidak beracun seperti campuran **Zn-Ca stearat**.

4. POLIETILENA BERDENSITAS RENDAH (LOW DENSITY POLYETHYLENE, LDPE)



Sifat:

Mudah diproses, kuat, fleksibel, kedap air, permukaan berkilin, tidak jernih tapi tidak tembus cahaya, melunak pada suhu 70°C.

Penggunaan:

Kantong belanja, kantong roti dan makanan segar, pembungkus makanan (food wrap)

Jenis kemasan plastik ini relatif aman sebagai kemasan pangan